



KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

DALAM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG



Firman Tara, S.Pd., M.Pd | Dr. Harbeng Masni, S.Pd., M.Pd | Arif Rahim, M.Hum
Dra. Erlina Zahar, M.Pd | Dr. Ade Rahima, M.Hum | Ria Agustina, S.Pd., M.Pd
Lili Andriani, S.Pd., M.M | Sujoko, M.Pd | Dr. Zuhri Saputra Hutabarat, S.Pd., M.Pd



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-015-0



**KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
DALAM MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG**

Firman Tara, S.Pd., M.Pd.

Dr. Harbeng Masni, S.Pd., M.Pd.

Arif Rahim, M.Hum.

Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

Dr. Ade Rahima, M.Hum.

Ria Agustina, S.Pd., M.Pd.

Lili Andriani, S.Pd., M.M.

Sujoko, M.Pd.

Dr. Zuhri Saputra Hutabarat, S.Pd., M.Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA DALAM
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG**

Penulis : Firman Tara, S.Pd., M.Pd.
Dr. Harbeng Masni, S.Pd., M.Pd.
Arif Rahim, M.Hum.
Dra. Erlina Zahar, M.Pd.
Dr. Ade Rahima, M.Hum.
Ria Agustina, S.Pd., M.Pd.
Lili Andriani, S.Pd., M.M.
Sujoko, M.Pd.
Dr. Zuhri Saputra Hutabarat, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Salma Fathina Hanin

ISBN : 978-623-120-015-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Berita dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Pembelajaran Langsung”.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan menulis, seseorang mampu mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, ide, pendapat maupun perasaan yang dimiliki. Untuk terampil dalam menulis, tidak cukup hanya dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis saja. melainkan harus dimulai dengan banyak belajar dan latihan. Kegiatan belajar dan latihan inilah yang nantinya akan meningkatkan kemampuan menulis seseorang.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan buku ini untuk penerbitan selanjutnya. Penulis berharap buku ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 ASPEK KETERAMPILAN MENULIS.....	1
BAB 2 HAKIKAT MENULIS TEKS BERITA.....	8
A. Pengertian Menulis Teks Berita	8
B. Jenis-Jenis Berita	10
C. Kontruksi Berita.....	10
D. Penulisan Berita	11
BAB 3 MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF.....	17
A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	17
B. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	18
C. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	20
D. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
E. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif	23
F. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif	24
BAB 4 MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD.....	25
A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	25
B. Persiapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	26
C. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	27
BAB 5 MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG.....	31
A. Pengertian Model Pembelajaran Langsung	31
B. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Langsung	32
C. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Langsung.....	34
D. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung.....	36
E. Kemampuan Awal	39
BAB 6 KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA YANG DIAJAR MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG	44

BAB 7	KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA BERKEMAMPUAN AWAL TINGGI YANG DIAJAR MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG	52
BAB 8	KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA BERKEMAMPUAN AWAL RENDAH YANG DIAJAR MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG	54
BAB 9	INTERAKSI ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA	56
BAB 10	IMPLIKASI KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA DALAM MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG.....	58
	DAFTAR PUSTAKA.....	60
	LAMPIRAN.....	64
	TENTANG PENULIS	93



**KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
DALAM MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG**

Firman Tara, S.Pd., M.Pd.

Dr. Harbeng Masni, S.Pd., M.Pd.

Arif Rahim, M.Hum.

Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

Dr. Ade Rahima, M.Hum.

Ria Agustina, S.Pd., M.Pd.

Lili Andriani, S.Pd., M.M.

Sujoko, M.Pd.

Dr. Zuhri Saputra Hutabarat, S.Pd., M.Pd.



BAB 1

ASPEK KETERAMPILAN MENULIS

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan menulis, seseorang mampu mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, ide, pendapat maupun perasaan yang dimiliki. Untuk terampil dalam menulis, tidak cukup hanya dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis saja, melainkan harus dimulai dengan banyak belajar dan latihan. Kegiatan belajar dan latihan inilah yang nantinya akan meningkatkan kemampuan menulis seseorang.

Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Keterampilan menulis diberikan dalam pembelajaran formal dengan tujuan agar siswa dapat menuangkan gagasan, pikiran, pendapat dan kisah tentang kehidupan orang lain. Selain itu, pembelajaran menulis diberikan dengan maksud agar siswa dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Salah satu bentuk menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan kreatif dapat diwujudkan melalui kegiatan menulis.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran dapat dihubungkan dengan budaya literasi. Budaya literasi menjadi faktor penting bagi siswa untuk berlatih menulis. Namun, pada kenyataannya budaya literasi di Indonesia masih rendah. Menurut Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), hasil penelitian *Programme for Internasional Student Assessment (PISA)* menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia tahun 2012 terburuk kedua

BAB

2

HAKIKAT MENULIS TEKS BERITA

A. Pengertian Menulis Teks Berita

Menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi jenjangnya, sehingga tidak mudah untuk melakukan kegiatan menulis karena harus melalui proses dan latihan secara serius dan terus menerus. Banyak orang dapat menyimak, berbicara dan membaca dengan baik, namun ketika mereka harus dihadapkan dengan menulis mereka masih mengalami banyak kesulitan, terutama dalam menuangkan ide-ide yang ada dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Berbeda halnya dengan berbicara yang merupakan alat komunikasi langsung, menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Selain itu, Semi (2007:14) berpendapat bahwa:

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama. *Pertama*, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. *Kedua*, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak di komunikasikan. *Ketiga*, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Selanjutnya, menurut Nurudin (2007:4), “Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya

BAB

3

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Pada bagian ini akan diuraikan pengertian model pembelajaran kooperatif, karakteristik model pembelajaran kooperatif, tujuan model pembelajaran kooperatif, prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif, keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif, jenis-jenis model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran koopeartif tipe STAD, pengertian model pembelajaran koopeartif tipe STAD, persiapan model pembelajaran koopeartif tipe STAD, dan langkah-langkah model pembelajaran koopeartif tipe STAD.

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011:202), "Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen". Menurut Suprijono (2013:54), "Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru". Selain itu, Slavin (2005:4) menyatakan pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Senada dengan pendapat di atas, Roger (dalam Huda, 2011:29), menyatakan sebagai berikut.

BAB

4

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Pada landasan teori mengenai model pembelajaran tipe STAD ini, penulis tidak menjelaskan beberapa aspek seperti ciri-ciri, tujuan, dan prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena aspek-aspek tersebut pada dasarnya masih mengacu ke model pembelajaran kooperatif secara umumnya. Adapun aspek yang penulis tampilkan hanya berupa pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Iru dan Arihi (2012:143), "Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen". Isjoni (2009:51) menyatakan "STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal". Senada dengan pendapat di atas, Suprihatiningrum (2013:202) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa dan menyajikan informasi akademik baru kepada setiap siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang mengacu kepada belajar kelompok siswa

BAB

5

MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Pada bagian ini akan diuraikan pengertian model pembelajaran langsung, prinsip-prinsip model pembelajaran langsung, keunggulan dan kelemahan model pembelajaran langsung, dan langkah-langkah model pembelajaran langsung.

A. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Menurut Suprihatiningrum (2013:229), “Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru”. Selain itu, Aunurrahman (2010:169) menyatakan bahwa pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang kegiatannya terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasinya guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan belajar siswa. Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa (Joyce, 2011:423). Senada dengan pendapat di atas, Arends (dalam Trianto, 2012:41) menyatakan bahwa model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

BAB 6

KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA YANG DIAJAR MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Kemampuan menulis teks berita siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada kemampuan menulis teks berita siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengkondisikan siswa dalam bentuk kelompok yang heterogen. Kelompok atau tim yang dibentuk bertujuan untuk memudahkan siswa mendiskusikan permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadikan siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Isjoni (2009:51) bahwa STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Isjoni menekankan bahwa dengan adanya interaksi antara siswa dalam kelompok akan memudahkan siswa tersebut dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Komponen pertama pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas. Presentasi kelas dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperkenalkan materi tentang menulis teks berita. Kegiatan selanjutnya adalah membentuk tim yang heterogen. Tim atau kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan awal tinggi, menengah, dan rendah. Hal ini bertujuan agar semua kelompok dapat mempersiapkan anggotanya

BAB 7

KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA BERKEMAMPUAN AWAL TINGGI YANG DIAJAR MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Kemampuan menulis teks berita siswa berkemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada kemampuan menulis teks berita pada siswa berkemampuan awal tinggi pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

Pada kelas eksperimen, model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa berkemampuan awal tinggi sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif. Mereka harus lebih aktif dibandingkan siswa yang berkemampuan menengah dan rendah. Hal itu dikarenakan siswa yang berkemampuan awal tinggi harus mampu membantu teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk dapat aktif dalam kelompok, menemukan dan mendiskusikan permasalahan, menjawab pertanyaan. Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa yang berkemampuan awal tinggi lebih bersemangat untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang berkemampuan awal tertinggi akan lebih termotivasi untuk meningkatkan poin kelompoknya.

Begitu pula halnya pada kelas kontrol, kemampuan awal tinggi juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan merasa tertantang untuk dapat Menulis teks berita dengan baik. Mereka terpacu untuk menulis teks berita dengan baik. Siswa yang berkemampuan awal tinggi lebih mampu mencari dan menemukan

BAB 8

KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA BERKEMAMPUAN AWAL RENDAH YANG DIAJAR MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Kemampuan menulis teks berita siswa berkemampuan awal rendah pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada kemampuan menulis teks berita siswa berkemampuan awal rendah pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

Pada kelas eksperimen, model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa berkemampuan awal rendah sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif. Mereka bisa bertukar pikiran dengan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Hal itu dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa yang berkemampuan awal tinggi harus mampu membantu teman sekelompoknya yang berkemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk dapat aktif dalam kelompok, menemukan dan mendiskusikan permasalahan, menjawab pertanyaan. Kegiatan-kegiatan tersebut secara langsung melibatkan siswa berkemampuan awal rendah sehingga mereka menjadi lebih aktif dan bersemangat untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Maka dari itu, siswa yang berkemampuan awal rendah akan lebih termotivasi juga untuk meningkatkan poin kelompoknya. Walau demikian, pada saat mengerjakan tes yang diberikan, mereka harus bekerja sendiri sesuai dengan kemampuannya masing.

BAB 9

INTERAKSI ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA

Interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kemampuan awal terhadap kemampuan menulis teks berita. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara independen tidak mempengaruhi kemampuan menulis teks berita. Dengan kata lain tidak terdapat pengaruh dari interaksi model pembelajar kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menulis teks berita. Banyak faktor lain yang dapat menjadi penunjang kemampuan berita menulis teks berita. Misalnya, guru selaku pengampu mata pelajaran, situasi kelas yang kondusif, latar belakang siswa dan lain-lain.

Dengan tidak adanya interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kemampuan awal terhadap kemampuan Menulis teks berita berarti masing-masing faktor dari model pembelajaran kooperatif STAD tidak bergantung satu sama lain dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks berita siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan mengikuti prosedur penelitian, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini dilakukan hanya pada satu sekolah. Selain itu, kelas yang dijadikan sampel penelitian hanya pada siswa sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dalam populasi yang lebih luas. *Kedua*, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pada hakikatnya, semua siswa memiliki potensi yang sama untuk dijadikan sampel penelitian, tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan dua sampel, yaitu kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas

BAB 10

IMPLIKASI KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA DALAM MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk belajar aktif dalam berpikir atau bertindak. Selanjutnya, guru juga harus merasa perlu untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang dapat menimbulkan aktivitas, minat, dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memikirkan cara yang tepat untuk mencapainya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penetapan model pembelajaran. Salah satu model yang tepat untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas belajar, interaksi siswa dan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada setiap tahapan model pembelajaran ini tidak terlepas dari interaksi siswa dengan siswa lain karena mereka menghadapi permasalahan yang sama dan membutuhkan penyelesaian terbaik terhadap masalah yang mereka hadapi. Hal ini dikarenakan di dalam model ini dibentuk kelompok-kelompok belajar dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, bertukar pendapat dan bertanggung jawab pada orang lain dan kelompoknya. Oleh karena itu, model ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Kemampuan siswa merupakan tolak ukur untuk menentukan apakah seorang siswa memahami suatu materi atau tidak. Kemampuan yang dimiliki siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru. Hal

DAFTAR PUSTAKA

- Alijanian, E. (2012). The effect of student teams' achievement division technique on english achievement of Iranian EFL learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 2 (9), 191-197.
- Amornsinlaphachai, P. (2014). Designing a learning model using the STAD technique with a suggestion system to decrease learners' weakness. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (2014), 431 - 435.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, N. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. (2009). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Djafar, T. Z. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Universitas Negeri Padang.
- Ermayanti. (2009). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP negeri 19 duri kecamatan mandau. *Tesis. Tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP*.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Pnerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibraheem, T.L. (2011). Effects of two modes of student teams-achievement division strategies on senior secondary school students' learning outcomes in chemical kinetics. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 12 (7), 1 - 20.

- Ibrahim, and Sudjana, N. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iru, L. dan Arihi, L. O. S. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Joyce, B., Weil, M. And Calhoun E. (2011). *Models of Teaching* (terjemahan). Edisi delapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Gerakan Literasi Bangsa untuk Membentuk Budaya Literasi (Online)*, (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>, diakses 2 Agustus 2017).
- Khan, G. N. (2011). Effect of student's team achievement division (STAD) on academic achievement of students". *Asian Social Science*, 7 (12), 211 – 215.
- Kusumaningrat, H. dan Kusumaningrat, P. (2012). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumawardani, D. (2012). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA negeri 1 bangko kabupaten rokan ilir. *Tesis. Tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP*.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. and Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik: Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Edisi Revisi. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sumadiria, A. S. H. (2011). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suwanda. (2011). *Desain Eksperimen untuk Penelitian Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Tatalia, R. G. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dengan mempertimbangkan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP negeri 1 panti. *Tesis. Tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP*.
- Taufik, T. and Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

- Tran, V. D. (2013). Effect of student team achievement division (STAD) on academic, and attitudes of grade 9th secondary scholl students towards mathematics. *International Journal of Sciences*, 2 (4), 5–15.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, H., and Akbar, R. P. S. (2006). *Pengantar Statistika*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wang, T. P. (2009). Applying Slavin's cooperative learning techniques to a college EFL Conversation Class. *The Journal of Human Resource and Adult Learning* 5 (1), 112–120.
- Yeung, H. C. H. (2015). Literature review of the cooperative learning strategy - student team achievement division (STAD). *International Journal of Education*, 7 (1), 28–43.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Materi Pokok	: Menulis Berita
Alokasi Waktu	: 2X40 menit
Aspek Berbahasa	: Menulis

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

B. Kompetensi Dasar

- 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Penulisan judul
2. Penulisan unsur berita (5W+1H)
3. Penulisan pola piramida terbalik
4. Penulisan ejaan dan tanda baca
5. Penulisan kalimat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu merumuskan judul semenarik mungkin
2. Siswa mampu menulis teks berita menggunakan unsur berita (5W+1H)
3. Siswa mampu menulis teks berita dengan pola piramida terbalik

4. Siswa mampu menulis teks berita dengan ejaan yang baik dan benar
5. Siswa mampu menulis teks berita dengan kalimat yang efektif

E. Nilai Budaya dan Karakter Bangsa

1. Dapat dipercaya
2. Rasa hormat dan perhatian
3. Tekun
4. Tanggung jawab
5. Berani
6. Ketulusan

F. Uraian Materi Pokok

1. Menulis Teks Berita
- 1.1 Hakikat Menulis Teks Berita

Menurut Tarigan (2008:3) "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain". Menurut Sumadiria (2006:64) "Berita adalah suatu fakta atau berupa informasi yang menarik". Ada juga yang mengemukakan berita adalah "suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca" (Anwar, 2006:6). Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan menulis berita adalah menyampaikan suatu fakta atau kejadian yang menarik khalayak ramai yang dipublikasikan secara tertulis.

- 1.2 Jenis-jenis Berita

Menurut Sumandiria (2006:71) adapun jenis-jenis berita dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) *Straight new report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa, ditulis dengan unsur-unsur yang dimuat dari *what, who, when, where, why, how* (5W1H), (2) *Depth new report*, dalam berita ini reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan

untuk peristiwa tersebut, (3) *Comprehensive news* merupakan laporan fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek, (4) *Interpretative report*, berita interpretative ini biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa kontroversi, (5) *Feature story*, dalam berita ini penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya, (6) *Depth reporting*, pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa *fenomenal* dan aktual, (7) *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh beda dengan laporan *interpretative*, dan (8) *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum.

1.3 Ciri-ciri Berita

Ciri-ciri teks berita yang baik dan benar menurut Sumandiria (2006:73) berikut: (1) Isi diberitakan adalah sesuatu yang benar-benar terjadi, bukan gagasan atau opini seorang penulis, (2) Merupakan peristiwa yang unik (jarang terjadi), bukan sesuatu yang lazim terjadi setiap hari, (3) Aktual, peristiwa yang diberitakan baru saja terjadi atau sedang terjadi, bukan peristiwa lampau yang sudah tidak ada lagi hubungannya dengan saat ini, (4) Jika memberitakan tentang kejadian yang menimpa seseorang, orang tersebut adalah orang yang dikenal oleh masyarakat luas, (5) Data-data yang diberitakan sesuai dengan peristiwa aslinya. artinya tidak ada rekayasa dari penulis berita. (6) Bahasa serta berita yang disajikan menarik sehingga mampu menarik minat pembaca, (7) Data yang diberitakan lengkap, terutama data-data yang penting, (8) Waktu dan tempat dari peristiwa yang diberitakan jelas, (9) Bahasa yang digunakan dalam berita mudah dipahami oleh pembaca, (10) Menggunakan bahasa yang baku, (11) Bersifat objektif, (12) Alur peristiwa yang diberitakan runtut (kronologis), (13) Menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas agar pembaca dapat memahami berita dengan singkat, (14) Sumber berita valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, (15) Jika diperlukan, mencantumkan suatu kutipan hasil wawancara

mengenai peristiwa yang sedang diberitakan, (16) Tidak mencantumkan opini pribadi pada isi berita karena berita berbeda dengan artikel, (17) Judul berita mewakili seluruh isi berita.

1.4 Prinsip-prinsip Berita

Prinsip-prinsip penulisan berita menurut Sumandiria (2006:80), yaitu: (1) akurasi/kecermatan; (2) keseimbangan; (3) kelengkapan, maksudnya berita yang ditulis dengan lengkap akan mengandung jawaban atas pertanyaan 5w+1H, (a) *what* (peristiwa apa yang terjadi), (b) *who* (Siapa yang terlibat dalam kejadian), (c) *when* (kapan peristiwa terjadi), (d) *where* (di mana peristiwa terjadi), (e) *why* (mengapa peristiwa terjadi), (f) *how* (bagaimana peristiwa terjadi); (4) kejelasan dan ringkas; (5) obyektivitas dan berdasarkan fakta

1.5 Langkah-langkah Menulis Berita

Menurut Sumandiria (2006:83) langkah-langkah menulis berita, yaitu: (1) mencari berita, maksudnya berita harus dicari terlebih dahulu; (2) membuat berita, maksudnya berbagai informasi yang telah di kumpulkan itu kemudian diolah dan di ramu dalam rangkaia "kalimat yang mengandung unsur 5w + 1H. 5W dimaksud yaitu "*what*" (apa), "*who*" (siapa), "*when*" (kapan), "*where*" (dimana), "*why*" (mengapa), sedangkan 1H dimaksud yaitu "*how*" (bagaimana); (3) konstruksi berita, maksudnya berita harus terdiri dari 3 unsur , yakni judul berita, teras berita, serta kelengkapan atau penjelasan berita.

1.6 Contoh Teks Berita

Pohon Tumbang Tutup Jalur Bus Way

Pada Hari Rabu, 12 Maret 2008, hujan deras yang disertai angin kencang telah menumbangkan sebuah pohon yang cukup besar di depan sekolah Al-Azhar. Pohon besar tersebut tepatnya telah menutup jalur busway yang berada di Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, sehingga bus transjakarta dari arah CSW menuju Bundaran Senayan terpaksa melewati jalanan umum. Menurut warga di sekitar kejadian, pohon itu tumbang pada pukul 15.10 WIB

(sore hari) dan membuat jalanan reguler yang awalnya sudah macet total akibat hujan deras bertambah ramai oleh bus transjakarta.

Ironisnya, dinas pertamanan yang bertanggung jawab atas pohon tumbang tersebut belum juga tiba di lokasi setelah waktu yang cukup lama, sehingga pohon yang cukup besar tersebut masih berada di tempatnya dan belum juga dipindahkan. Walaupun sudah ada tiga petugas TMC (*Traffic Management Centre*), tetap saja jalanan yang ramai oleh kendaraan-kendaraan yang saling berebut tidak dapat ditertibkan. Tapi untungnya, tidak ada korban jiwa atas kejadian tersebut.

G. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran Tipe STAD

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (Menit)
1	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru masuk dengan mengucapkan salam, lalu mengecek kehadiran siswa b. Apersepsi: tanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran menulis berita yang pernah diketahui c. Motivasi: guru memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan d. Siswa mendengarkan penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan guru 	10

2	<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti (Langkah-langkah Pembelajaran Tipe STAD)</p> <p><i>(eksplorasi)</i></p> <p>a. Persiapan pembelajaran STAD</p> <p style="padding-left: 40px;">(a) Guru membagi siswa ke dalam beberapa tim yang setiap tim terdiri dari 4-5 orang. Tim yang dibentuk mewakili seluruh bagian di dalam kelas, yaitu terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah;</p> <p style="padding-left: 40px;">(b) Guru mengintruksikan kepada setiap tim untuk melakukan latihan pembentukan tim dengan memberi kesempatan kepada anggota tim untuk melakukan sesuatu yang mengasyikkan yang berguna untuk mempererat dan mengenal satu sama lain.</p> <p>b. Penyajian materi</p> <p style="padding-left: 40px;">Guru memberikan materi tentang menulis teks berita dan setiap tim diharapkan harus memerhatikannya dengan baik. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di kelas. Ini merupakan pembelajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas karena akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.</p>	60
---	--	----

c. Belajar tim

Guru mengorganisasikan siswa dalam tim belajar dengan menjelaskan kepada siswa untuk mempelajari dan membahas materi yang diberikan secara bersama-sama. Setiap tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar. Lebih khususnya adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Hal yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi setiap kesalahan pahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

d. Kuis (*elaborasi*)

Guru memberikan kuis kepada siswa dan mengintruksikan kepada siswa agar mengerjakan kuis tersebut secara sendiri-sendiri tanpa bekerja sama dengan teman kelompoknya. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Dengan demikian, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

e. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar menulis teks berita yang telah diajarkan

	<p>kepada siswa. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.</p> <p>f. Penghargaan kelompok (<i>konfirmasi</i>)</p> <p>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah memperoleh skor tertinggi. Pada tahap ini, tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim peserta didik dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka. Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan guru dengan melakukan tahapan-tahapan, yaitu menghitung skor individu, menghitung skor kelompok, dan pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.</p>	
--	--	--

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (Menit)
3	Kegiatan Penutup a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini b. Refleksi; guru dan observer menganalisis dan merancang perbaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	10

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

Laptop dan *infocus*

2. Sumber Belajar

Diktat pembelajaran menulis teks berita dan contoh teks berita aktual

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMP
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/2
 Materi Pokok : Menulis Teks Berita
 Alokasi Waktu : 2x40 menit
 Aspek Berbahasa : Menulis

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Merumuskan judul
2. Menggunakan unsur berita (5W+1H)
3. Menulis berita dengan bentuk piramida terbalik
4. Menggunakan ejaan yang baik dan benar
5. Menggunakan kalimat yang efektif

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu merumuskan judul semenarik mungkin
2. Siswa mampu menulis teks berita menggunakan unsur berita (5W+1H)
3. Siswa mampu menulis berita dengan bentuk piramida terbalik
4. Siswa mampu menulis teks berita dengan ejaan yang baik dan benar
5. Siswa mampu menulis teks berita dengan kalimat yang efektif

E. Nilai Budaya dan Karakter Bangsa

1. Dapat dipercaya
2. Rasa hormat dan perhatian
3. Tekun
4. Tanggung jawab
5. Berani
6. Ketulusan

F. Uraian Materi Pokok

1. Menulis Teks Berita
- 1.1 Hakikat Menulis Teks Berita

Menurut Tarigan (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menurut Sumadiria (2006:64) “Berita adalah suatu fakta atau berupa informasi yang menarik”. Ada juga yang mengemukakan berita adalah “suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik

perhatian sebagian besar pembaca” (Anwar, 2006:6). Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan menulis berita adalah menyampaikan suatu fakta atau kejadian yang menarik khalayak ramai yang dipublikasikan secara tertulis.

1.2 Jenis-jenis Berita

Menurut Sumandiria (2006:71) adapun jenis-jenis berita dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) *Straight new report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa, ditulis dengan unsur-unsur yang dimuat dari *what, who, when, where, why, how* (5W1H), (2) *Depth new report*, dalam berita ini reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut, (3) *Comprehensive news* merupakan laporan fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek, (4) *Interpretative report*, berita interpretative ini biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa kontroversi, (5) *Feature story*, dalam berita ini penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya, (6) *Depth reporting*, pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa *fenomenal* dan aktual, (7) *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh beda dengan laporan *interpretative*, dan (8) *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum.

1.3 Ciri-ciri Berita

Ciri-ciri teks berita yang baik dan benar menurut Sumandiria (2006:73) berikut: (1) Isi diberitakan adalah sesuatu yang benar-benar terjadi, bukan gagasan atau opini seorang penulis, (2) Merupakan peristiwa yang unik (jarang terjadi), bukan sesuatu yang lazim terjadi setiap hari, (3) Aktual, peristiwa yang diberitakan baru saja terjadi atau sedang terjadi, bukan peristiwa lampau yang sudah tidak ada lagi hubungannya dengan saat ini, (4) Jika memberitakan tentang kejadian yang menimpa seseorang, orang tersebut adalah orang yang dikenal oleh masyarakat luas, (5) Data-

data yang diberitakan sesuai dengan peristiwa aslinya. artinya tidak ada rekayasa dari penulis berita. (6) Bahasa serta berita yang disajikan menarik sehingga mampu menarik minat pembaca, (7) Data yang diberitakan lengkap, terutama data-data yang penting, (8) Waktu dan tempat dari peristiwa yang diberitakan jelas, (9) Bahasa yang digunakan dalam berita mudah dipahami oleh pembaca, (10) Menggunakan bahasa yang baku, (11) Bersifat objektif, (12) Alur peristiwa yang diberitakan runtut (kronologis), (13) Menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas agar pembaca dapat memahami berita dengan singkat, (14) Sumber berita valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, (15) Jika diperlukan, mencantumkan suatu kutipan hasil wawancara mengenai peristiwa yang sedang diberitakan, (16) Tidak mencantumkan opini pribadi pada isi berita karena berita berbeda dengan artikel, (17) Judul berita mewakili seluruh isi berita.

1.4 Prinsip-prinsip Berita

Prinsip-prinsip penulisan berita menurut Sumandiria (2006:80), yaitu: (1) akurasi/kecermatan; (2) keseimbangan; (3) kelengkapan, maksudnya berita yang ditulis dengan lengkap akan mengandung jawaban atas pertanyaan 5w+1H, (a) *what* (peristiwa apa yang terjadi), (b) *who* (Siapa yang terlibat dalam kejadian), (c) *when* (kapan peristiwa terjadi), (d) *where* (di mana peristiwa terjadi), (e) *why* (mengapa peristiwa terjadi), (f) *how* (bagaimana peristiwa terjadi); (4) kejelasan dan ringkas; (5) obyektivitas dan berdasarkan fakta

1.5 Langkah-langkah Menulis Berita

Menurut Sumandiria (2006:83) langkah-langkah menulis berita, yaitu: (1) mencari berita, maksudnya berita harus dicari terlebih dahulu; (2) membuat berita, maksudnya berbagai informasi yang telah di kumpulkan itu kemudian diolah dan di ramu dalam rangkaia "kalimat yang mengandung unsur 5w + 1H. 5W dimaksud yaitu " *what*" (apa), " *who*" (siapa), " *when*" (kapan), " *where*" (dimana), " *why*" (mengapa), sedangkan 1H dimaksud yaitu " *how*"

(bagaimana); (3) konstruksi berita, maksudnya berita harus terdiri dari 3 unsur , yakni judul berita, teras berita, serta kelengkapan atau penjelasan berita.

1.6 Contoh Teks Berita

Pohon Tumbang Tutup Jalur Bus Way

Pada Hari Rabu, 12 Maret 2008, hujan deras yang disertai angin kencang telah menumbangkan sebuah pohon yang cukup besar di depan sekolah Al-Azhar. Pohon besar tersebut tepatnya telah menutup jalur busway yang berada di Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, sehingga bus transjakarta dari arah CSW menuju Bundaran Senayan terpaksa melewati jalanan umum. Menurut warga di sekitar kejadian, pohon itu tumbang pada pukul 15.10 WIB (sore hari) dan membuat jalanan reguler yang awalnya sudah macet total akibat hujan deras bertambah ramai oleh bus transjakarta.

Ironisnya, dinas pertamanan yang bertanggung jawab atas pohon tumbang tersebut belum juga tiba di lokasi setelah waktu yang cukup lama, sehingga pohon yang cukup besar tersebut masih berada di tempatnya dan belum juga dipindahkan. Walaupun sudah ada tiga petugas TMC (*Traffic Management Centre*), tetap saja jalanan yang ramai oleh kendaraan-kendaraan yang saling berebut tidak dapat ditertibkan. Tapi untungnya, tidak ada korban jiwa atas kejadian tersebut.

G. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran Langsung

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (Menit)
1	Kegiatan Pendahuluan a. Guru masuk dengan mengucapkan salam, lalu mengecek kehadiran siswa	10

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (Menit)
	<p>b. Apersepsi: tanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran menulis berita yang pernah diketahui</p> <p>c. Motivasi: guru memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan</p> <p>b. d. Siswa mendengarkan penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan guru</p>	
2	<p>Kegiatan Inti (Langka-langkah Pembelajaran Langsung) <i>(eksplorasi)</i></p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, memberikan informasi latar belakang, dan pentingnya pelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk belajar.</p> <p>b. Guru menyampaikan materi menulis teks berita setahap demi setahap dengan baik dan jelas.</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan singkat menulis teks berita.</p> <p>d. Guru mengecek pemahaman siswa mengenai materi menulis teks berita dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, kemudian memberikan umpan balik mengenai hasil latihan yang diperoleh siswa. <i>(elaborasi)</i></p> <p>e. Guru memberikan latihan menulis teks berita kepada siswa.</p>	60

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (Menit)
3	Kegiatan Penutup a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini b. Refleksi; guru dan observer menganalisis dan merancang perbaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	10

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

Laptop dan *infocus*

2. Sumber Belajar

Diktat pembelajaran menulis teks berita dan contoh teks berita aktual

J. Soal

Tuliskan sebuah berita dengan memperhatikan aturan-aturan dalam membuat berita! Buatlah judul berita semenarik mungkin! Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!

LAMPIRAN

MATERI AJAR MENULIS TEKS BERITA

MATERI AJAR MENULIS TEKS BERITA

1. Menulis Berita

Hasil belajar dijadikan penilaian dalam penelitian ini adalah menulis berita. Menulis berita merupakan kompetensi dasar (KD) pembelajaran siswa SMP kelas VIII pada semester genap. Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa subpokok bahasan, yaitu: (a) hakikat menulis berita, (b) jenis-jenis berita, (c) ciri-ciri berita, (d) prinsip-prinsip penulisan berita, dan (e) langkah-langkah menulis berita.

1.1 Hakikat Menulis Berita

Menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi jenjangnya, sehingga tidak mudah untuk melakukan kegiatan menulis karena harus melalui proses dan latihan secara serius dan terus menerus. Banyak orang dapat menyimak, berbicara dan membaca dengan baik, namun ketika mereka harus dihadapkan dengan menulis mereka masih mengalami banyak kesulitan, terutama dalam menuangkan ide-ide yang ada dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Berbeda halnya dengan berbicara yang merupakan alat komunikasi langsung, menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Selain itu, Semi (2007:14) berpendapat bahwa:

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama. Yang *pertama*, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. *Kedua*, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak di komunikasikan. *Ketiga*, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Selanjutnya, menurut Nurudin (2007:4), “Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami”. Dari pendapat diatas jelas dapat kita tangkap maksudnya bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat dimengerti dan dipahami maksudnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah alat komunikasi tulis yang berisikan tuangan ide dan gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam bentuk lambang tulisan.

Menurut Sumadiria (2006:64) “Berita adalah suatu fakta atau berupa informasi yang menarik”. Pada saat ini kemajuan teknologi membuat kita dapat menjumpai berita dimana-mana. Televisi, Koran, majalah, internet, dan radio adalah akses kita untk

menemukan berita". Ada juga yang mengemukakan berita adalah "suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca" (Anwar, 2006:6). Dan ada juga yang berpendapat berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan yang dimuat atau dipublikasikan dimedia pers, baik itu surat kabar, majalah, tabloid, radio dan juga televisi" (Anshori, 2005:145).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan berita adalah suatu fakta atau kejadian yang menarik khalayak ramai yang dipublikasikan melalui media masa. Dalam pembelajaran menulis, siswa tidak hanya dituntut untuk dapat menulis apa yang ingin dituliskan, namun siswa juga dituntut menguasai aturan-aturan dalam pembelajaran menulis seperti penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, ejaan, penguasaan kosakata, pemilihan kata dan dapat menyusun kalimat dengan efektif dan pengembangan paragraf yang sesuai. Semua itu dapat diperoleh melalui pembelajaran menulis berita.

1.2 Jenis-jenis Berita

Menurut Sumandiria (2006:71) adapun jenis-jenis berita dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. *Straight new report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa, misalnya pidato. Biasanya jenis-jenis berita ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimuat dari *what, who, when, where, why, how* (5W1H).
- b. *Depth new report*, dalam berita ini reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.
- c. *Comprehensive news* merupakan laporan fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.
- d. *Interpretative report*, berita interpretative ini biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa *controversial*.
- e. *Feature story*, dalam berita ini penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya.

- f. *Depth reporting*, pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa *fenomenal* dan aktual.
- g. *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh beda dengan laporan *interpretative*.
- h. *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum.

Berdasarkan jenis berita di atas dapat disimpulkan jenis berita yang digunakan dalam penelitian adalah *straight new report* adalah laporan langsung mengenai peristiwa yang ditulis dengan unsur-unsur yang dimuat dari *what, who, when, where, why, how* (5W+1H).

1.3 Ciri-ciri Berita

Menulis berita itu tidak semudah yang kita pikirkan, karena tidak semua peristiwa dapat dan layak dijadikan berita. Namun, akan lebih mudah jika kita sudah mengetahui ciri-ciri teks berita yang baik dan benar menurut Sumandiria (2006:73) berikut ini.

- a. Isi diberitakan adalah sesuatu yang benar-benar terjadi, bukan gagasan atau opini seorang penulis
- b. Merupakan peristiwa yang unik (jarang terjadi), bukan sesuatu yang lazim terjadi setiap hari.
- c. Aktual, peristiwa yang diberitakan baru saja terjadi atau sedang terjadi, bukan peristiwa lampau yang sudah tidak ada lagi hubungannya dengan saat ini.
- d. Jika memberitakan tentang kejadian yang menimpa seseorang, orang tersebut adalah orang yang dikenal oleh masyarakat luas.
- e. Data-data yang diberitakan sesuai dengan peristiwa aslinya. artinya tidak ada rekayasa dari penulis berita.
- f. Bahasa serta berita yang disajikan menarik sehingga mampu menarik minat pembaca. berita dibuat seakan-akan berita tersebut terlihat bukan seperti berita, namun seperti sebuah cerita.

- g. Data yang diberitakan lengkap, terutama data-data yang penting. Untuk meminimalisir pertanyaan yang terbesit di otak pembaca.
- h. Waktu dan tempat dari peristiwa yang diberitakan jelas.
- i. Bahasa yang digunakan dalam berita mudah dipahami oleh pembaca. Jika terdapat istilah yang relatif sulit dimengerti, penjelasannya disertakan di dalam berita.
- j. Menggunakan bahasa yang baku.
- k. Bersifat objektif.
- l. Alur peristiwa yang diberitakan runtut (kronologis).
- m. Menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas agar pembaca dapat memahami berita dengan singkat.
- n. Sumber berita valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- o. Jika diperlukan, mencantumkan suatu kutipan hasil wawancara mengenai peristiwa yang sedang diberitakan. dalam suatu berita dapat berupa saksi mata.
- p. Tidak mencantumkan opini pribadi pada isi berita karena berita berbeda dengan artikel.
- q. Judul berita mewakili seluruh isi berita.

1.4 Prinsip-prinsip Berita

Pada prinsipnya mengolah informasi adalah penulisan laporan dari fakta- fakta yang diperoleh di lapangan untuk di jadikan berita. Oleh karena itu bentuk tulisannya tergantung dari media publikasi yang akan digunakan. Apakah akan dipublikasikan ke khalayak melalui koran, majalah, disiarkan melalui siaran radio, siaran televisi atau melalui media lainnya seperti internet dan sebagainya, format penulisan harus disesuaikan dengan karakteristik dan format media tersebut Agar laporan/penulisan mengandung prinsip kejujuran, maka semua pernyataan yang ditulis harus sepenuhnya nyata dan benar. Berikut merupakan prinsip-prinsip penulisan berita menurut Sumandiria (2006:80).

- a. Akurasi/Kecermatan.

Kecermatan/akurasi sangat berkaitan dengan kredibilitas, dan hal ini merupakan dasar dari segala

penulisan jurnalistik. Akurasi ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya batas waktu penyerahan berita ke media masa (*deadline*), Faktor ini akan membuat penulisan yang terburu-buru, sehingga akan mengurangi ketelitiannya. Faktor kekurangan informasi, tidak melakukan pengecekan informasi yang diterima juga menjadi penyebab kurang cermatnya tulisan. Penyebab lain yang membuat tulisan kurang akurasinya yaitu karena fakta diperoleh dari sumber tunggal dan tidak ada sumber pembanding Atau juga karena banyak sumber informasinya, sehingga terlalu banyak fakta dan beragam. Hal ini akan menyebabkan kesulitan dalam memilih fakta yang paling benar dan akurat. Agar penulisan berita akurat, maka harus menggunakan prinsip: Seluruh berita harus benar 100% seperti kenyataannya; Seluruh pernyataan tentang fakta atau opini harus disebutkan dengan jelas siapa sumber beritanya. Dalam menjaga akurasi berita, maka disarankan agar wartawan dalam memperoleh fakta melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Peroleh fakta yang benar, tinggalkan/buang fakta yang meragukan.
- 2) Periksa (chek and recheck) kebenaran fakta dan lakukan verifikasi.
- 3) Jangan menyiarkan desas desus, pastikan kebenarannya.
- 4) Pastikan sumber informasi dan fakta dapat dipertanggungjawabkan kewenangan dan keabsahannya.
- 5) Hati-hati dalam membuat atribusi untuk kutipan.
- 6) Konfirmasi/periksa referensi dari buku-buku dan dokumen yang digunakan.

b. Keseimbangan

Penulisan berita harus menggunakan prinsip keseimbangan, sehingga tidak memihak dan Keseimbangan berita ini juga menentukan kredibilitas jurnalis. Berita yang seimbang (*balanced*) akan memuat dua sisi pihak yang berkepentingan, sehingga diperoleh keadilan. Berita yang tidak seimbang memiliki kelemahan- kelemahan diantara

contohnya adalah condong ke pihak penguasa sehingga kurang memperhatikan kepentingan masyarakat atau sebaliknya; Terlalu cepat menuliskan informasi padahal belum semua pihak dihubungi untuk mendapatkan data yang lengkap dan seimbang; Ketidak seimbangan diakibatkan oleh visi penulisan yang condong pada aspek human interest dari pada mengedepankan fakta. Untuk menghasilkan berita yang seimbang, beberapa pernyataan berikut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu: Tak mungkin sebuah berita adil tanpa memperhatikan fakta dari masalah pokoknya; Tak mungkin menghasilkan berita yang adil dengan memuat informasi yang kurang relevan tapi mengorbankan fakta-fakta penting; Prinsip keseimbangan akan terabaikan bila secara sadar maupun tidak berita itu menyesatkan atau membohongi khalayak; Berita tidak seimbang bila dalam penulisannya wartawan memasukkan emosi yang menyebabkan bias dari dalam dirinya dengan menggunakan kata-kata yang merendahkan atau memojokkan, memuji atau mengunggulkan. Selain itu dalam usaha menulis berita yang seimbang cobalah Memuat semua sisi pandang (*angle*) terhadap persoalan yang diberitakan, Dengan demikian akan diperoleh obyektivitas; Menghindari pendapat editorial, karena editorial ada tempatnya sendiri yaitu di kolom editorial atau tajuk.

c. Kelengkapan

Berita yang lengkap akan memuat semua informasi penting yang berkaitan dengan pokok masalah. Dengan demikian khalayak akan mengetahui inti persoalan, latar belakang dan konsekuensi serta dampaknya. Berita yang ditulis dengan lengkap akan mengandung jawaban atas pertanyaan 5w+1H, berikut.

- 1) *What* (peristiwa apa yang terjadi)
- 2) *Who* (Siapa yang terlibat dalam kejadian)
- 3) *When* (kapan peristiwa terjadi)
- 4) *Where* (di mana peristiwa terjadi)
- 5) *Why* (mengapa peristiwa terjadi)

6) *How* (bagaimana peristiwa terjadi)

d. Kejelasan dan ringkas

Berita harus jelas dan ringkas. Berita yang Jelas dan ringkas akan mudah dipahami khalayak sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda. Untuk menulis berita yang jelas, wartawan harus memahami benar berita yang ditulisnya serta menghilangkan sesuatu yang masih meragukan, tulislah hal-hal yang sudah pasti kebenarannya. Wartawan harus sadar tentang pembacanya sehingga dapat mengembangkan tulisan dengan bahasa yang sesuai dan tidak membingungkan pembacanya. Tulisan berita yang ringkas akan membuat pembaca dapat memahami isi berita dengan cepat, Oleh karena itu berita agar ditulis dengan kalimat yang singkat. Kalimat yang panjang apalagi sampai beranak cucu akan membuat lelah pembaca bahkan akan membingungkan. Hal ini akan mengakibatkan pembaca sulit memahami isi beritanya namun harus tetap memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar. Dalam penggunaan kalimat dapat dipakai patokan bahwa kalimat pendek terdiri dari 1 – 10 kata, kalimat sedang terdiri dari 11 – 20 kata dan kalimat panjang terdiri dari 21 – 30 kata.

e. Obyektivitas dan berdasarkan fakta

Berita yang obyektif dan berdasarkan fakta adalah berita yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fakta dalam jurnalistik terdiri dari: kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*) dan pernyataan narasumber. Dalam penulisan berita dapat digunakan konsep penulisan sebagai berikut ini.

- 1) Bahasa yang dipakai harus komunikatif (bahasa tutur).
- 2) Tulis seperti apa yang kita katakan.
- 3) Satu ide satu kalimat.
- 4) Menggunakan kalimat tunggal.
- 5) Penulisan singkat, padat, tajam (*Short, Sharp & Strenghth*).
- 6) Sebaiknya menggunakan kalimat positif.
- 7) Menggunakan kalimat aktif (subjek predikat objek).

Sedangkan gaya penulisan dapat digunakan konsep penyajian mulai hal-hal yang penting sampai yang kurang penting dengan memperhatikan prinsip segitiga terbalik untuk berita yang terikat waktu dan segitiga tegak dari yang kurang penting menuju ke yang penting untuk berita yang tidak begitu terikat dengan waktu.

1.5 Langkah-langkah Menulis Berita

Langkah-langkah menulis berita merupakan suatu aspek yang perlu dikuasai siswa. Menurut Sumandiria (2006:83) langkah-langkah menulis berita, yaitu mencari berita, membuat berita, dan konstruksi berita. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga langkah tersebut.

a. Mencari Berita

Bagaimana cara informasi atau berita di media massa? Tentu saja harus dicari yang didahului dengan perencanaan di dapur redaksi. Misalnya mencari berita tentang pemilihan rector salah satu perguruan tinggi swasta. Persiapan yang perlu dilakukan yaitu mencari informasi tentang nama-nama yang muncul dalam bursa kandidat rector, namun mekanisme pemilihan rector, jadwal pendaftaran bakal calon rector, persyaratan bagi para calon rector, jadwal penyampaian visi-misi calon rector, jadwal penetapan calon rector, serta jadwal pemulihan rector. Selain itu, wartawan menemui dan mewawancarai para bakal calon rector, serta meminta pendapat dari berbagai pihak di kampus, antara lain rector yang sedang atau masih menjabat ketua yayasan, dosen dan mahasiswa.

b. Membuat Berita

Berbagai informasi yang telah di kumpulkan itu kemudian diolah dan di ramu dalam rangkaia "kalimat yang mengandung unsur 5w + 1H. 5W dimaksud yaitu "what" (apa), "who" (siapa), "when" (kapan), "where" (dimana), "why" (mengapa), sedangkan 1H dimaksud yaitu "how" (bagaimana). Ada banyak model berita, tetapi pada dasarnya berita di bagi menjadi dua jenis, yaitu berita langsung (straight news) dan berita tidak langsung (feature news).

Berita langsung adalah berita yang langsung mengemukakan unsur 5W + 1H pada paragraf awal (alinea pertama hingga alinea kedua), sedangkan berita tidak langsung biasanya diawali dengan kata-kata atau kalimat yang menarik pada paragraf – paragraf awal, sedangkan unsur 5W + 1H terurai dalam paragraf –paragraf berikutnya.

c. Konstruksi berita

Bangunan atau konstruksi berita terdiri dari 3 unsur, yakni judul berita, teras berita, serta kelengkapan atau penjelasan berita. Berita langsung biasanya menggunakan bangunan seperti piramida terbalik. Dengan menggunakan metode piramida terbalik, informasi- informasi yang kurang penting atau tidak penting dapat dibuat jika tempat (di halaman Koran, tabloid, majalah). Atau waktu yang tersedia (TV dan radio) terbatas. Informasi yang dibuang atau di penggal tentu saja di harapkan tidak mengurangi atau mengganggu inti berita secara keseluruhan, karena semua fakta yang penting telah di kemukakan pada paragraf awal. Model pemberitaan terutama di tunjukan bagi orang –orang yang sibuk atau tidak mempunyai waktu luang untuk membaca, mendengar, atau menonton suatu pemberitaan.

SOAL TES UNJUK KERJA

TES UNJUK KERJA MENULIS TEKS BERITA

Kurikulum Acuan : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 24 Jambi

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Merumuskan judul
2. Menggunakan unsur berita (5W+1H)
3. Menulis berita dengan bentuk piramida terbalik
4. Menggunakan ejaan yang baik dan benar
5. Menggunakan kalimat yang efektif

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu merumuskan judul semenarik mungkin
2. Siswa mampu menulis teks berita menggunakan unsur berita (5W+1H)
3. Siswa mampu menulis berita dengan bentuk piramida terbalik
4. Siswa mampu menulis teks berita dengan ejaan yang baik dan benar
5. Siswa mampu menulis teks berita dengan kalimat yang efektif

E. Petunjuk Umum

1. Tulislah identitas kamu sebelum mengerjakan tes unjuk kerja ini pada lembar jawabanmu!
2. Tulislah jawaban kamu pada kertas yang sudah disediakan!
3. Kerjakanlah dengan teliti!
4. Periksa kembali teks berita yang telah kamu tulis!
5. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes ini adalah 30 menit.

F. Petunjuk Khusus

Buatlah sebuah berita yang terjadi di sekolah atau di masyarakat sekitarmu! Rencanakan hal-hal berikut.

- a. Tentukan masalah yang akan ditulis.

Kamu dapat memilih masalah di sekolah/masyarakat sebagai berita, yaitu: peristiwa ujian, liburan, olahraga,

peresmian majalah sekolah, PMR, kegiatan bakti sosial, atau kejadian-kejadian mendadak yang terjadi di sekolah/masyarakat dapat kamu jadikan bahan berita.

- b. Tulislah berita tersebut dengan ketentuan:
1. berita yang ditulis adalah jenis *Straight new report*,
 2. berita ditulis dalam 3 paragraf,
 3. berita ditulis dengan memperhatikan aturan-aturan dalam menulis berita,
 4. judul berita semenarik mungkin,
 5. gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar,
 6. Perhatikanlah rubrik di bawah ini untuk menuntunmu dalam memahami kriteria-kriteria dalam menulis berita tersebut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Tingkat Kinerja				
			5	4	3	2	1
			Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Penulisan judul	3	Apabila judul singkat, jelas, menarik, dan menggambarkan isi berita	Apabila judul singkat, jelas, menggambarkan isi berita, dan kurang menarik	Apabila judul singkat, menggambarkan isi berita, kurang jelas, dan kurang menarik	Apabila judul singkat, kurang jelas, kurang menarik, dan kurang menggambarkan isi berita	Apabila judul panjang, kurang jelas, kurang menarik, dan tidak menggambarkan isi berita
2.	Penulisan unsur berita (5W+1H)	5	Apabila terdapat semua unsur berita (5W+1H)	Apabila terdapat lima unsur berita	Apabila terdapat empat unsur berita	Apabila terdapat tiga unsur berita	Apabila terdapat kurang dari tiga unsur berita

3.	Penulisan Pola Piramida Terbalik	3	Apabila penulisan berita berbentuk piramida terbalik dan berisi empat anatomi piramida terbalik	Apabila penulisan berita berbentuk piramida terbalik dan berisi tiga anatomi piramida terbalik	Apabila penulisan berita berbentuk piramida terbalik dan berisi dua anatomi piramida terbalik	Apabila penulisan berita tidak berbentuk piramida terbalik dan berisi dua anatomi piramida terbalik	Apabila penulisan berita tidak berbentuk piramida terbalik dan berisi satu anatomi piramida terbalik
4.	Penulisan ejaan dan tanda baca	4	Apabila terdapat satu sampai tiga kesalahan penggunaan ejaan	Apabila terdapat empat sampai enam kesalahan penggunaan ejaan	Apabila terdapat tujuh sampai sembilan kesalahan penggunaan ejaan	Apabila terdapat sepuluh sampai dua belas kesalahan penggunaan ejaan	Apabila terdapat lebih dari dua belas penggunaan ejaan
5.	Penulisan Kalimat	5	Apabila kalimat efektif,	Apabila kalimat	Apabila kalimat tidak	Apabila kalimat tidak	Apabila kalimat tidak efektif,

			terstruktur, dan dapat dipahami	efektif, tidak terstruktur, dan dapat dipahami	efektif, tidak terstruktur, dan dapat dipahami	efektif, tidak terstruktur dan kurang dipahami	tidak terstruktur, dan tidak dapat dipahami
Jumlah	20	100	80	60	40	20	

TENTANG PENULIS



Firman Tara dilahirkan pada tanggal 14 Januari 1983 di Kota Jambi. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, ayah Nunung M. Nur (Alm) dan Ibu Musriah. Masa kecil dan remajanya dihabiskan di Kota Jambi, Khususnya di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kotabaru Jambi. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 212 Kota Jambi Sibusuk pada tahun 1994, SMP Negeri 18 Kota Jambi pada tahun 1997, SMA Negeri 8 Kota Jambi pada tahun 2000. Pada jenjang Pendidikan Tinggi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya, Penulis menyelesaikan Pascasarjana (S-2) pada tahun 2017 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sejak tahun 1995 sampai sekarang, penulis mengabdikan sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan seni, FKIP Universitas Batanghari Jambi Jabatan fungsional terakhir Lektor Kepala. Pernah menjabat Sekjur PBS pada tahun 2001-2005, Kajar PBS tahun 2006-2010, Wakil Dekan I FKIP Unbari tahun 2010-2012 dan Ketua Unit Penjaminan Mutu PBSI Periode 2020-2024. Kegiatan organisasi profesi yang diikuti antara lain; Ketua bidang Litbang HISKI Provinsi Jambi periode 2015-2020, Wakil ketua ADOBSI Wil. Prov. Jambi tahun 2020-2024, Ketua Bid.Litbang Pusat Kajian Wanita Universitas Batanghari dari tahun 2009 sampai sekarang, dan Pengurus PUSPA Provinsi Jambi dari tahun 2018-2023. Penulis aktif mengikuti kegiatan Ilmiah dan pernah menjadi nara sumber pada Komprensi Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI ke-6) di Bali, Seminar Internasional ISLE (2017) di Jakarta, dan Seminar Internasional (2020) di Surabaya. Publikasi ilmiah 5 tahun terakhir antara lain: Religious Values in The Theme Structure of Traditional Seloko of Jambi Malay (2016) di publikasikan (International Journal of

Language 201 Education and Culture Review (IJLECR). E-ISSN: 2406-8586. Educational Character Values in Seloko Adat Utterances of Jambi Malay Society (2017) (Effort to Dignify the Indonesian Language in A Global Perspective) ISBN: 978-602-61994-09. Suku Melayu Jambi (Strengthening Procedures for Tribel Customary Title Wither Jambi) (2018) (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi) E-ISSN 1411- 8939, Bentuk Fatis Wacana Lisan dalam Percakapan Keluarga pada Masyarakat Melayu Jambi Provinsi Jambi (2021.) Jurnal Dikdaya KIP Universitas Batanghari. Klasifikasi Kata Bilangan Bahasa Melayu Jambi (2021) (Ranah: Jurnal Kajian Bahasa) E-ISSN: 2579-8111. Fungsi Gramatika Frasa Numeralia Bahasa Melayu Jambi (2022).



Harbeng Masni dilahirkan pada tanggal 12 November 1962 di Jambi menyelesaikan Pendidikan Strata 1, 2, dan 3 di Universitas Jambi. Penulis adalah tenaga pengajar di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Batanghari Jambi (UNBARI). Penulis juga pernah mengajar sebagai dosen luar biasa pada FKIP Universitas Jambi. Penulis telah menerbitkan berbagai publikasi artikel di Jurnal Internasional dan Nasional.



Arif Rahim, penulis lahir di Matur Sumatera Barat pada 5 Mei 1966. Tamat pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Sejarah IKIP Padang tahun 1990, dan menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Indonesia tahun 2000. Sejak tahun 1993 diangkat sebagai dosen LLDIKTI Wilayah X, dengan menjabat sebagai Lektor Kepala pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi. Selain mengajar di kampus juga menjabat sebagai staf peneliti Litbang

Lembaga Adat Melayu Jambi, serta pembicara dalam berbagai pertemuan Ilmiah dalam bidang sejarah dan kebudayaan.



Erlina Zahar, M lahir pada tanggal 17 September 1966 di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Penulis merupakan anak dari ayah Zahar Moenir (Alm) dan Ibu Hj. Dally. Masa kecil dan remajanya dihabiskan di kota padang, Sumatera Barat. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 3 Padang pada tahun 1979, SMP Negeri 7 Padang tahun 1982, SMA Negeri 2 Padang pada tahun 1985. Pada tahun yang sama, Penulis diterima sebagai Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bung Hatta Padang dan lulus S1 pada tahun 1990. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan Strata 2 pada program studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan lulus pada tanggal 25 Oktober tahun 2008 dengan judul tesis Iklim Organisasi dalam rangka meningkatkan kepuasan kerja guru SMP Negeri 5 Kota Jambi. Sejak tahun 1995 sampai sekarang, penulis mengabdikan sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan seni, FKIP Universitas Batanghari Jambi. Jabatan fungsional terakhir Lektor Kepala. Menjabat sebagai Ketua Pordi PBSI pada tahun 2010-2022. Kegiatan organisasi profesi yang diikuti antara lain; Anggota ADOBSI Wil. Prov. Jambi tahun 2020-2024, anggota HISKI Provinsi Jambi tahun 2020-2024. Penulis aktif mengikuti kegiatan Ilmiah dan pernah menjadi nara sumber pada Kantor Bahasa Provinsi Jambi. Aktif menulis penelitian pada Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Jurnal Dikdaya FKIP Universitas Batanghari serta Jurnal Ilmiah Aksara PBSI Unbari.



Ade Rahima Amir dilahirkan pada tanggal 31 Oktober 1967 di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara, ayah H. Moh. Amir Djamal (Alm) dan Ibu Hj. Djusnah Salim (Alma). Masa kecil dan remajanya dihabiskan di kampung halaman di Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 2 Padang Sibusuk pada tahun 1979, SMP Negeri 1 Padang Sibusuk tahun 1982, SMA Negeri 1 Sawah Lunto pada tahun 1985. Pada tahun yang sama, Penulis diterima sebagai Mahasiswa melalui Jalur PMDK pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Universitas Jambi dan lulus S1 pada tahun 1990. Pada Tahun 1992 penulis melanjutkan pendidikan (S2) pada Program Pascasarjana Unpad Bandung Bidang Kajian Utama (BKU) Linguistik Umum dengan Pembimbing 1 Prof. J.S. Badudu (alm), Pembimbing 2 Dr. T. Fatima Djajasudarna (alm), dan Pembimbing 3 Prof. Dr. H.G. Tarigan. Penulis lulus S2 pada tahun 1994. Selanjutnya, pendidikan terakhir S3, ditempuh pada tahun 2011 dan selesai tahun 2015 di program Doktorat Universitas Negeri Jakarta Prof. Dr. Sakura Ridwan, M.Pd. dan Co. Promotor Prof. Dr. Sabarti Ahhadiyah. Sejak tahun 1995 sampai sekarang, penulis mengabdikan sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan seni, FKIP Universitas Batanghari Jambi Jabatan fungsional terakhir Lektor Kepala. Pernah menjabat Sekjur PBS pada tahun 2001-2005, Kajur PBS tahun 2006-2010, Wakil Dekan I FKIP Unbari tahun 2010-2012 dan Ketua Unit Penjaminan Mutu PBSI Periode 2020-2024. Kegiatan 198 organisasi profesi yang diikuti antara lain; Ketua bidang Litbang HISKI Provinsi Jambi periode 2015-2020, Wakil ketua ADOBSI Wil. Prov. Jambi tahun 2020-2024, Ketua Bid.Litbang Pusat Kajian Wanita Universitas Batanghari dari tahun 2009 sampai sekarang, dan Pengurus PUSPA Provinsi Jambi dari tahun 2018-2023. Penulis aktif mengikuti kegiatan Ilmiah dan pernah menjadi nara sumber pada Komprensi Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI ke-6) di Bali,

Seminar Internasional Isle (2017) di Jakarta, dan Seminar Internasional (2020) di Surabaya. Publikasi ilmiah 5 tahun terakhir antara lain: Religious Values in The Theme Structure of Traditional Seloko of Jambi Malay (2016) di publikasikan (International Journal of Language Education and Culture Review (IJLECR). E-ISSN: 2406-8586. Educational Character Values in Seloko Adat Utterances of Jambi Malay Society (2017) (Effort To Dignify The Indonesian Language in A Global Perspective) ISBN: 978-602-61994-09. Suku Melayu Jambi (Strengthening Procedures for Tribel Customary Title Wither Jambi) (2018) (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi) E-ISSN 1411- 8939, Bentuk Fatis Wacana Lisan dalam Percakapan Keluarga pada Masyarakat Melayu Jambi Provinsi Jambi (2021.) Jurnal Dikdaya KIP Universitas Batanghari. Klasifikasi Kata Bilangan Bahasa Melayu Jambi (2021) (Ranah: Jurnal Kajian Bahasa) E-ISSN: 2579-8111. Fungsi Gramatika Frasa Numeralia Bahasa Melayu Jambi (2022).



Ria Agustina, lahir pada Tanggal 10 Agustus 1991 di Desa Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Penulis memulai pendidikan Strata 1 (S1) dan strata 2 (S2) di Universitas Bung Hatta Sumatera Barat dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis adalah dosen tetap di Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sungai Penuh sejak tahun 2018 sampai sekarang dan sebagai dosen mengajar di Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci sejak tahun 2017 sampai sekarang. Penulis telah menerbitkan berbagai publikasi artikel ilmiah di jurnal Nasional. Serta telah mengikuti berbagai seminar Nasional.



Lili Andriani. MR, lahir di Jambi, 26 Juni 1974 dilahirkan pada pasangan Ayahanda M. Rusli dan Ibunda Nyimas Nuraini penulis memulai pendidikan strata S1 dan S2 di Universitas Batanghari dengan program S1 pendidikan ekonomi dan S2 megister manajemen Universitas Batanghari penulis telah menerbitkan beberapa pulikasi artikel ilmiah di jurnal internasional dan nasional serta telah mengikuti beberapa seminar nasional dan internasional.



Sujoko, lahir di Rimbo Bujang 14 Juli 1987. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ayah Rusmadi dan Ibu Kamisem. Sejak masa pendidikan SD hingga SMA ditempuh di tanah kelahiran Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo. Jenjang SD lulus tahun 1999, SMP tahun 2002, SMA 5 Tebo tahun 2006. Jenjang S1 ditempuh di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Batanghari Jambi dan lulus pada tahun 2010. Dilanjutkan ke jenjang Pascasarjana di Universitas PGRI Palembang lulus pada tahun 2015 pada bidang yang sama yakni Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sejak masa kuliah di jenjang S1 selalu terbiasa menulis karya tulis ilmiah yang bertema sastra dan pendidikan hingga tesis yang ditulis sebagai tugas akhir S2 pun bertema tentang karakter dan kebudayaan pada novel Gajah Mada Sumpah di Manguntur karya Langit Kresna Hariadi. Penulis aktif di berbagai kegiatan ilmiah baik berupa seminar, temu pakar, dan diskusi ilmiah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi bekerja yakni di Universitas Batanghari dan beragam kegiatan yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Propinsi Jambi. Penulis juga tergabung dalam organisasi profesi Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI) dan Himpunan Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) regional Jambi yang secara berkala juga menggelar beragam kegiatan ilmiah, bahasa, dan sastra Indonesia. Beberapa

kegiatan ilmiah yang penulis ikuti antarlain: Trough Sustainable Education (tahun 2017) di Universitas Batanghari Jambi, Workshop tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) (tahun 2017), pemakalah Seminar Nasional dengan tema: Kebijakan Pengurangan Angka Kemiskinan Melalui Pembangunan Berkelanjutan (tahun 2017), menjadi juri dalam Lomba Musikalisasi Puisi yang diselenggarakan oleh HIMA PS-PBSI FKIP universitas Batanghari tahun 2017, peserta pada seminar hasil penelitian kebahasaan yang 203 diselenggarakan kantor bahasa Propinsi Jambi (tahun 2020), dosen Pembimbing PPL FKIP universitas Batanghari TA 2020/2021, peserta pada Training Literasi Digital untuk Akademisi dan Jurnalis yang diselenggarakan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI) regional Jambi tahun 2022.



Zuhri Saputra Hutabarat, lahir pada tanggal 22 November 1990 di kelurahan Hutabalang Provinsi Sumatera Utara. Penulis dilahirkan dari pasangan Ayahanda Haposan Hutabarat dan Ibunda Elly Sumarni Nasution. Penulis memulai pendidikan Strata 1 dan 2 di Universitas Jambi (UNJA), melanjutkan Strata 3 di Universitas Negeri Malang (UM) dengan program studi yang sama yakni Pendidikan Ekonomi. Pada saat kuliah penulis telah mendapatkan berbagai beasiswa diantaranya beasiswa PPA, beasiswa LPDP Kementerian Keuangan, beasiswa BPPDN Kemendikbud. Dalam aktivitas penulis selama ini, berperan dalam Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia (ASPROPENDO), mengikuti berbagai kegiatan seminar nasional maupun internasional, menjadi editor dan reviewer jurnal nasional maupun internasional, serta penulis telah memiliki berbagai karya buku dan artikel ilmiah yang telah dipublikasi dalam jurnal internasional maupun nasional.